BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir, memiliki posisi penting dalam sistem ajaran Islam. Hal ini karena al-qur'an merupakan firman Allah SWT sebagaimana yang diwahyukan kepada nabi muhammad SAW. Al-qur'an menjadi sumber utama ajaran islam yang memiliki otentitas yang tak terbantahkan. Kaum muslimin juga mengimani kitab suci lain seperti taurat, zabur, dan injil. Secara mendasar pesan dari semua kitab suci adalah sama karena bersumber dari Allah SWT. Penerimaan wahyu oleh nabi SAW terkait erat dengan kondisi aktual ketika ia berada di mekah dan madinah. Meskipun demikian, substansi pesan al-qur'an tetap relevan sepanjang zaman.[1]

Demikian halnya dengan hadits. Hadits merupakan sumber ajaran islam kedua setelah al-qur'an. Melalui hadits umat islam mengetahui hal yang lebih terperinci mengenai ajaran Islam, karena hadits berfungsi sebagai media yang menjembatani kaum muslimin untuk mengetahui kandungan al-qur'an yang diberikan secara global.

[1] Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan sangat sulit dibayangkan, jika tanpa “campur tangan” hadits, al-qur’an khususnya yang berkenaan dengan hukum dapat dipahami dan diaktualisasikan dalam amaliah praktis kaum muslimin.

Oleh karena itulah hadits menjadi sumber utama bagi kaum muslim setelah al-qur’an, sebagai petunjuk pelaksanaan hukum serta ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-qur’an.[2]

Madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam, terutama al-qur’an dan hadits. Mata pelajaran al-qur’an hadits adalah bagian dari mata pelajaran madrasah ibtidaiyah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar siswa sejak dini belajar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, belajar untuk memahami dan menghayati al-qur’an dan hadits, menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan menulis al-qur’an dan hadits, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif apa yang terkandung dalam al-qur’an dan hadits, dan belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain sesuai tuntunan al-qur’an dan hadits. Dengan demikian siswa MI sejak dini harus dikenalkan dengan al-qur’an dan hadits dan ditanamkan ke dalam benaknya serta membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[2]*Ibid*, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran. Sedangkan seorang guru berkewajiban mengajarkan ketentuan-ketentuan dan melatih kebiasaan tersebut dengan cara yang menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi timbal balik antara guru, peserta didik dan lingkungan agar terjadi tindakan belajar pada diri peserta didik. Istilah ini digunakan untuk menekan agar peserta didik lebih aktif melakukan tindakan belajar.[3]

Pendidikan memberi kesempatan dan pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan bagi kehidupannya sendiri. Oleh sebab itu, proses pembelajaran diharapkan bisa mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam membangun sikap, pengetahuan dan perilakunya, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas siswa.

Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Pola yang dipakai guru selama ini di kelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa, maka sebaliknya siswa

[3]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Jakarta : Dirjen Pendidikan RI,2009), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi yang tidak belajar tidak aktif dan kurang beraktivitas.Siswa hanya mendengar, melihat, meyalin, tanpa adanya aktivitas sehingga siswa kurang mendapat kesempatan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu umi khumaiyah, S.Pd.I selaku guru di kelas I mata pelajaran al-qur'an hadits di MI Miftahul Ulum, dalam pembelajaran tentang materi menghafal hadits tentang kebersihan. Siswa kelas I rata – rata terlihat bosan dan tidak bersemangat ketika disuruh belajar menghafal. Hal ini dapat dibuktikan peneliti dengan hasil observasi, terdapat 50% dari 42 anak yang tuntas dalam belajar.Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran al-qur'an hadits adalah 70.Dari 42 anak, terdapat 21 anak yang nilainya masih dibawa KKM.[4]

Berdasarkan Realita diatas, faktor yang diduga penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran al- qur'an hadits di MI Miftahul Ulum Sidowungu-menganti-gresik, dimana materi tersebut diajarkan tanpa menggunakan media yang bisa membangkitkan semangat siswa, ketika pembelajaran guru menyuruh siswa membuka buku, kemudian guru menulis materi pelajaran di papan tulis, siswa menyalin dibuku tulis dan kemudian membaca bersama, setelah itu guru menerangkan isi materi yang dipelajari sementara siswa mendengarkan, setelah itu mengerjakan LKS dan menghafal hadits.

[4] Ibu Khumaiyyah (hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits), gresik, 21 maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan guru yaitu ceramah, dimana metode tersebut itu hanyalah pemberian informasi dari guru ke siswa.Akibatnya siswa cenderung pasif, malas belajar, dan pembelajaran semakin membosankan.

Berdasarkan idealitas dan realitas diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar menghafal, Padahal materi menghafal itu akan berlanjut sampai kelas VI. Oleh Karena itu penulis ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media Puzzle, menurut penulis media ini sangat dibutuhkan oleh siswa, karena dapat melibatkan siswa agar aktif dan kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan ketrampilan berfikirnya. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang tentunya akan membawa keberhasilan bagi siswa dalam pembelajaran.

Dengan dasar itulah penulis mencoba unuk menjawab permasalahan dengan melakukan penelitian di MI Miftahul Ulum di kelas I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan media puzzle dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas I MI Miftahul Ulum Sidowungu-Menganti-Gresik?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media puzzle pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas I MI Miftahul Ulum Sidowungu-Menganti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik ?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran al–qur'an hadits pada materi menghafal hadits tentang kebersihan melalui media puzzle.Dengan media ini diharapkan bisa membantu peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Mediapuzzle memberikan variasi baru pada proses pembelajaran siswa, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut siswa berlomba – lomba dalam setiap kelompok untuk merangkai potongan hadits dengan baik dan benar serta cepat diharapkan dengan adanya media ini bisa berpartisipasi aktif sehingga dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar materi menghafal hadits tentang kebersihan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan media puzzle dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas I MI Miftahul Ulum Sidowungu-Menganti-Gresik.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media puzzle pada mata pelajaran al-qur'an hadits di kelas I MI Miftahul Ulum Sidowungu-Menganti-Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup

1. Media Puzzle merupakan salah satu permainan yang bersifat edukatif yaitu dapat : meningkatkan ketrampilan kognitif, meningkatkan ketrampilan motorik halus, melatih kemampuan menalar, melatih kesabaran, meningkatkan ketrampilan social.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran meliputi : mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, latihan keterampilan menggunakan media puzzle.

3. Materi Menghafal Hadits tentang Kebersihan :[5]

Dengan Kompetensi Dasar : 4.2 Menghafalkan Hadits tentang Kebersihan.

Dengan Indikator :

- Melafalkan Hadits tentang Kebersihan
- Merangkai Hadits tentang Kebersihan
- Menghafalkan Hadits tentang Kebersihan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Bagi guru : hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang cara

[5]Hasan adzo'i, *Qur'an Hdits Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya : Prima Media,2014), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan media puzzle dalam belajar dan pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Bagi siswa : dengan diterapkannnya pembelajaran dengan menggunakan media puzzle dapat memberikan pengalaman baru dalam belajar (belajar dengan bermain).

Adapun manfaat khususnya yaitu

a. Meningkatkan ketrampilan kognitif

b. Meningkatkan ketrampilan motorik halus

c. Melatih kemampuan menalar

d. Melatih kesabaran

e. Meningkatkan ketrampilan sosial

3. Bagi sekolah merupakan sebuah informasi mengenai penggunaan media*Puzzle* yang dapat menunjang keberhasilan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id